

III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

Desa Tiron merupakan kawasan sentra mangga podang yang terletak di Kabupaten Kediri. Melimpahnya produksi mangga podang pada kawasan ini menyebabkan rendahnya harga jual ketika musim panen raya, sehingga petani mengalami kerugian. Mangga podang merupakan mangga dengan ciri dan rasa yang unik. Sehingga banyak konsumen yang tertarik terhadap mangga podang, tidak hanya ketika musim panen, melainkan juga diluar musim. Selain itu, tidak semua mangga podang memiliki ciri unik yaitu terdapat semburat merah pada buahnya seperti yang berada di kawasan ini.

Pada dusun Sumberbendo di Desa Tiron terdapat sebuah kelompok tani wanita “Budidaya”. Kelompok tani wanita ini beranggotakan ibu – ibu yang sebelumnya bergabung dalam kegiatan PKK. Melihat potensi buah mangga podang di Desa Tiron yang cukup besar, namun belum dimanfaatkan dengan baik , maka kelompok tani wanita “Budidaya” berinisiatif untuk melakukan kegiatan pengolahan produk dengan bahan baku utama mangga podang dalam bentuk agroindustri.

Pada umumnya, agroindustri berbentuk skala kecil yang terletak di pedesaan mempunyai peluang yang baik untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan agroindustri banyak mengandalkan bahan baku lokal (keunggulan komparatif) yang dapat diperbaharui sehingga diharapkan kontinyuitasnya bisa terjamin (Soetrisno, 2003).

Menurut Soeharjo (1991) dalam perjalanannya dari produsen ke konsumen produk – produk pertanian dan produk – produk olahannya memperoleh perlakuan – perlakuan sehingga menimbulkan nilai tambah. Nilai tambah adalah kontribusi atau selisih nilai pada suatu barang karena telah mengalami proses dari bentuk faktor produksi. Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan diperoleh dari pengurangan biaya bahan baku ditambah input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan bagi pengolahan. Imbalan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikalikan upah rata – rata tenaga kerja perhari.

Pengembangan agroindustri yang merupakan gabungan antara sektor pertanian dan industri adalah upaya untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain menarik dan mendorong sektor pertanian, menciptakan nilai tambah, dan meningkatkan pendapatan. Peranan agroindustri pengolahan mangga podang diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan memberdayakan masyarakat terutama kelompok tani wanita, serta menggerakkan industrilisasi di desa, sehingga dapat dijadikan percontohan untuk kawasan penghasil mangga podang di Kabupaten Kediri.

Analisis nilai tambah yang digunakan akan menunjukkan besarnya nilai tambah dari proses pengolahan mangga podang segar menjadi keripik mangga podang. Analisis nilai tambah pada penelitian ini menggunakan alat analisis metode *Hayami*, sehingga akan diketahui besarnya nilai tambah yang mampu dihasilkan, besar margin bagi pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain, serta keuntungan dalam pengolahan keripik mangga. Nilai tambah dapat didefinisikan sebagai penambahan nilai yang terjadi pada suatu komoditas karena komoditas tersebut mengalami proses pengolahan lebih lanjut dalam suatu proses produksi. Besarnya nilai tambah diperoleh dari selisih biaya input terhadap nilai produksi yang dihasilkan, namun tidak termasuk biaya tenaga kerja.

Agroindustri pengolahan mangga podang yang mengolah mangga podang segar menjadi keripik mangga podang merupakan salah satu usaha peningkatan nilai tambah pada komoditas mangga podang. Keripik mangga podang memiliki nilai tambah dan nilai guna lebih tinggi dari pada mangga podang segar. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan diperoleh informasi bahwa harga jual mangga podang segar di lokasi penelitian adalah antara Rp 2.000,- hingga Rp 2.500,- per kg, sedangkan keripik mangga podang memiliki harga jual lebih tinggi yaitu sebesar Rp 95.000,- hingga Rp 100.000,-/kg. Dari uraian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai jual antara mangga podang segar dengan keripik mangga podang. Dengan kata lain, adanya penanganan pengolahan pasca panen pada mangga podang dan pengolahan keripik mangga podang akan menimbulkan nilai tambah.

Besarnya nilai tambah dari proses pengolahan diperoleh dari pengurangan bahan baku dan input lainnya terhadap produk yang dihasilkan tidak termasuk biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan perusahaan. Proses pengolahan produksi yang dilakukan menyebabkan penambahan nilai pada komoditas primer, yaitu bahan baku mangga podang segar. Analisis nilai tambah menunjukkan imbalan tenaga kerja dan keuntungan bagi pengolah. Adanya pengolahan bahan baku yaitu mangga podang segar menjadi keripik mangga podang diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang tinggi. Kriteria pengujian nilai tambah menurut Hermawatie dalam Dermawasti (2008) yaitu rasio nilai tambah rendah apabila $< 15\%$, sedang apabila $15 - 40\%$, dan rasio nilai tambah dikatakan tinggi jika $> 40\%$.

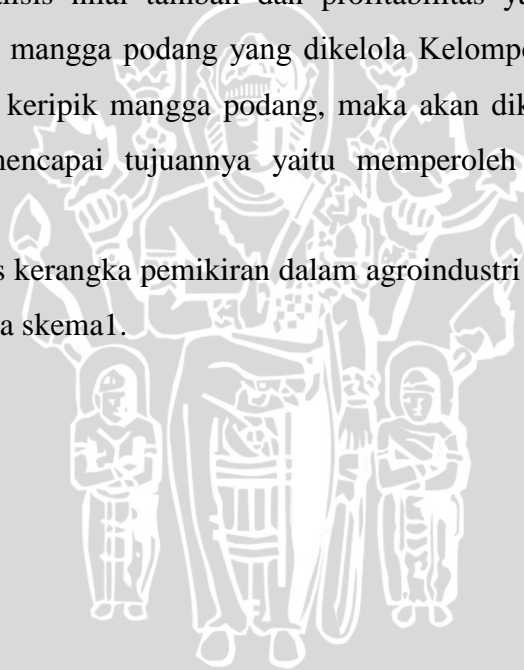
Timbulnya nilai tambah tentunya akan dapat meningkatkan keuntungan karena nilai jualnya semakin meningkat. Hal tersebut merupakan peluang usaha guna meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan permintaan keripik mangga podang. Apabila produsen mampu menekan biaya seminimal mungkin dan mendapatkan penerimaan yang tinggi, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Produk yang mempunyai nilai tambah yang tinggi memberikan pengertian bahwa produk tersebut layak terhadap bahan baku dapat dijadikan salah satu parameter pengembangan agroindustri. Secara umum semakin tinggi nilai nilai tambahnya semakin tinggi keuntungannya.

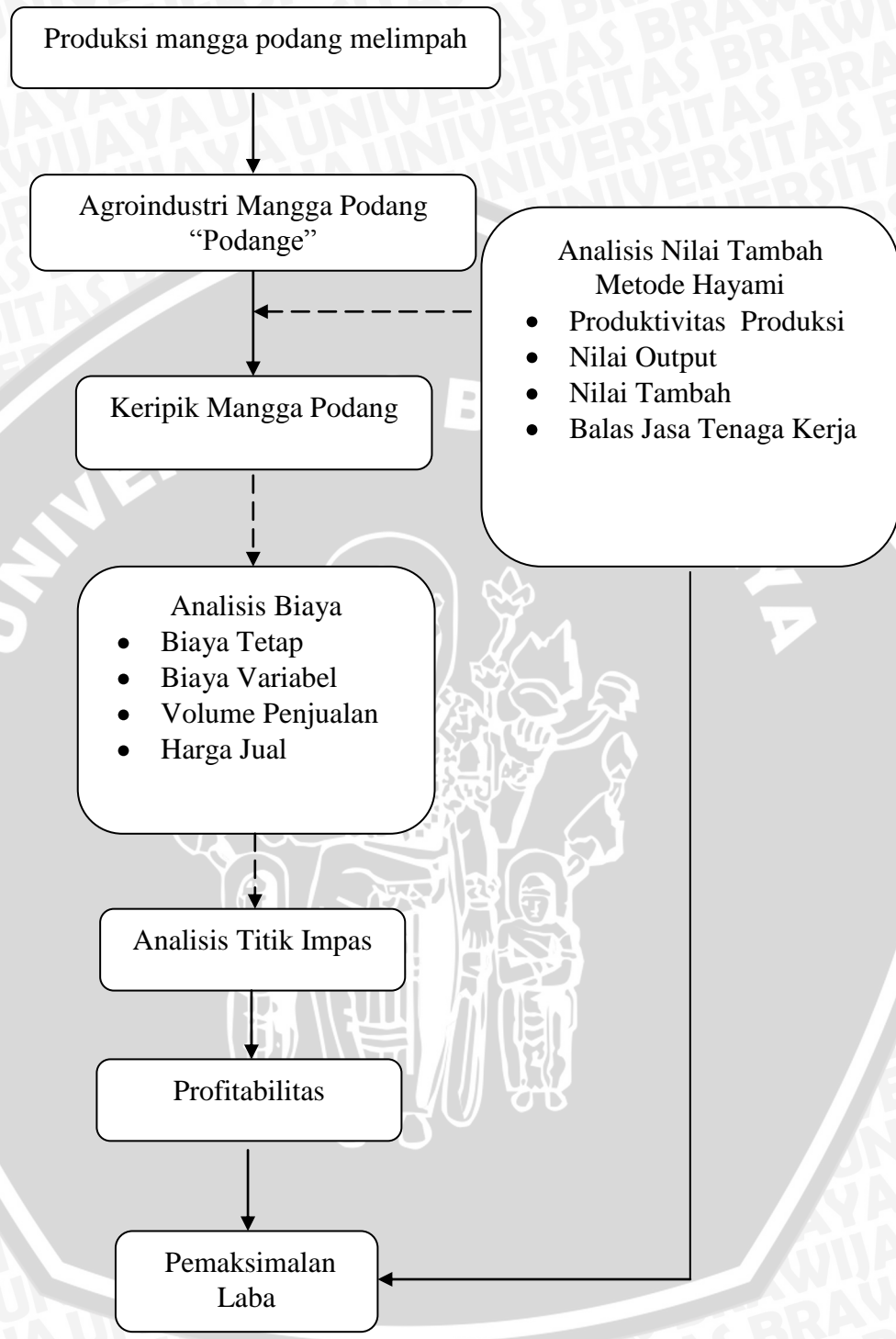
Terkait dengan aspek ekonomi, salah satu tujuan utama melakukan usaha adalah mendapatkan keuntungan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mendapatkan keuntungan apabila jumlah penerimaan lebih besar dibandingkan total biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui jumlah produk yang harus diproduksi dan harga jual produk untuk dipasarkan. Keuntungan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga jual produk, biaya produksi dan pemasaran produk, serta volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan sedangkan penjualan langsung mempengaruhi volume volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya.

Analisis titik impas atau *break even point* merupakan suatu cara mengetahui volume penjualan minimum perusahaan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian, maupun mendapatkan laba. Melalui analisis titik impas akan terkait dengan profitabilitas karena analisis titik impas memberikan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan menggambarkan besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Analisis profitabilitas dapat diketahui melalui perkalian MOS (*Margin of Safety*) dan MIR (*Margin Income Ratio*). MOS adalah selisih antara volume penjualan dengan volume penjualan ketika BEP, sedangkan MIR adalah selisih antar volume penjualan pendapatan dengan hasil penjualannya.

Berdasarkan analisis nilai tambah dan profitabilitas yang dilakukan pada agroindustri pengolahan mangga podang yang dikelola Kelompok Tani “Budidaya” khususnya pada produk keripik mangga podang, maka akan diketahui sejauh mana agroindustri tersebut mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan secara maksimal.

Secara matematis kerangka pemikiran dalam agroindustri pengolahan mangga podang dapat dilihat pada skema1.

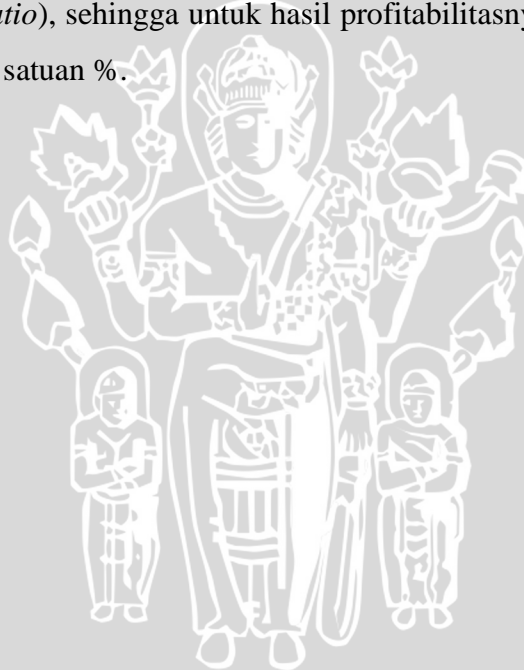




Skema 1. Kerangka Pemikiran Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Keripik Mangga Podang pada Agroindustri “Podange”

3.2. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada agroindustri pengolahan mangga podang yang dilakukan oleh kelompok wanita “Budidaya” di Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.
2. Analisis nilai tambah dan profitabilitas pada penelitian ini menitikberatkan pada pengolahan produk yang penjualannya paling banyak yaitu keripik mangga podang
3. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai tambah, analisis biaya, analisis penerimaan, analisis *break even point* secara matematis, dan analisis profitabilitas dengan menggunakan MOS (*Margin Of Safety*) dan MIR (*Margin Of Ratio*), sehingga untuk hasil profitabilitasnya dinyatakan dalam bentuk ratio dengan satuan %.



3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Keripik Mangga Podang

Konsep	Variabel	Definisi Operasional variabel	Pengukuran
1. Nilai Tambah	Output (keripik mangga podang)	Kuantitas keripik mangga podang yaitu banyaknya keripik mangga podang yang dihasilkan dalam satu hari proses produksi	Berat keripik mangga podang dalam satuan kg per hari (kg/hari)
	Bahan Baku (mangga podang segar)	Kuantitas bahan baku yaitu mangga podang segar yang dibutuhkan untuk memproduksi kerupik mangga podang	Berat mangga podang segar beserta biji dan kulitnya dalam satuan kg per hari (kg/hari)
	Tenaga kerja	Banyaknya jumlah jam kerja yang terlibat dalam produksi keripik mangga podang yang meliputi pencucian, pengupasan, pengirisan, penggorengan, hingga pengemasan.	Total jam kerja tenaga kerja dalam jam per hari (jam/hari)
	Upah tenaga kerja	Tingkat upah yang dibayar oleh produsen dalam produksi keripik mangga podang	Tingkat upah yang telah ditetapkan dalam rupiah per jam (Rp/jam)
	Harga output (keripik mangga podang)	Harga keripik mangga podang yang diterima produsen ketika penjualan produk	Harga keripik mangga podang dalam satuan rupiah per 1 kg (Rp/kg)

Tabel 2. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional variabel	Pengukuran
	Harga input (mangga podang segar)	Harga yang dibayarkan oleh produsen pada ketika membeli keripik mangga podang segar sebagai bahan baku pembuatan keripik mangga podan	Tingkat harga mangga podang segar yang dibayarkan oleh produsen dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg)
	Harga input lain	Total biaya yang harus dibayarkan oleh produsen ketika membeli input lain yang meliputi minyak goreng, stiker, dan alumunium foil, serta biaya penyusutan peralatan dalam pembuatan keripik mangga podang	Tingkat harga berbagai jenis input lain yang dibayarkan dan biaya penyusutan peralatan oleh produsen dalam satuan rupiah (Rp/ mangga)
2. Biaya dan Penerimaan $TFC = \sum_{i=1}^n X_i P_{X_i}$ $TVC = \sum_{i=1}^n X_i P_{X_i}$ $TR = P \times Q$	Biaya sewa bangunan	Bagian dari sewa bangunan yang yang dibayarkan oleh produsen keripik mangga podang selama melakukan proses produksi keripik mangga podang.	Total biaya sewa bangunan agroindustri “Podange” dibagi 12 bulan kemudian dikali 3 bulan produksi (Rp)
	Biaya penyusutan peralatan	Nilai penyusutan semua peralatan yang digunakan dalam pembuatan keripik mangga podang	Selisih antara harga beli setiap peralatan yang digunakan produsen dengan nilai saat ini dibagi dengan umur setiap peralatan yang digunakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun)

Tabel 2. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional variabel	Pengukuran
	Harga bahan baku (mangga podang segar)	Harga yang dibayarkan oleh produsen ketika membeli mangga podang segar untuk pembuatan keripik mangga podang	Tingkat harga yang dibayarkan oleh produsen dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg)
	Kuantitas mangga podang segar	Total kuantitas mangga podang segar yang dipergunakan oleh produsen dalam pembuatan keripik mangga podang	Berat mangga podang segar yang dibutuhkan dalam satuan kilogram (Kg)
	Harga gas LPG	Harga yang dibayarkan oleh produsen pada waktu membeli gas LPG untuk pembuatan keripik mangga podang	Tingkat harga gas LPG yang dibayarkan oleh produsen dalam satuan rupiah per unit (Rp/unit)
	Kuantitas gas LPG	Kuantitas gas LPG yang dipergunakan oleh produsen dalam pembuatan keripik mangga podang	Banyaknya gas LPG yang dibutuhkan dalam satuan unit per keseluruhan proses produksi (unit)
	Harga alumunium foil	Harga yang dibayarkan oleh produsen ketika membeli alumunium foil yang dipergunakan sebagai kemasan keripik mangga podang	Tingkat harga alumunium foil yang dibayarkan oleh produsen dalam satuan rupiah per unit (Rp/unit)

Tabel 2. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional variabel	Pengukuran
	Kuantitas alumunium foil	Kuantitas alumunium foil yang dipergunakan oleh produsen sebagai kemasan keripik mangga podang	Banyaknya alumunium foil yang dibutuhkan dalam satuan unit
	Harga stiker label	Harga yang dibayarkan oleh produsen ketika membeli stiker label yang dipergunakan sebagai merek produk pada kemasan keripik mangga podang	Tingkat harga stiker label yang dibayarkan oleh produsen dalam satuan rupiah per lembar stiker (Rp/lembar)
	Kuantitas stiker label	Kuantitas stiker label yang dipergunakan sebagai merek produk pada kemasan keripik mangga podang	Banyaknya stiker label yang dibutuhkan dalam satuan unit
	Kuantitas tenaga kerja	Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam produksi keripik mangga podang yang meliputi pencucian hingga penggorengan.	Total tenaga kerja per proses produksi (orang /proses produksi)
	Upah tenaga kerja	Tingkat upah yang dibayar oleh produsen dalam produksi keripik mangga podang	Tingkat upah yang berlaku dalam rupiah per jam (Rp/ jam)

Tabel 2. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional variabel	Pengukuran
	Harga output	Harga keripik mangga podang yang diterima produsen ketika penjualan produk	Harga keripik mangga podang dalam satuan rupiah per kg (Rp/ kg)
1. Profitabilitas			
a. Titik impas $BEP (unit) = \frac{TFC}{P - AVC}$	Total biaya tetap	Keseluruhan dari biaya tetap yang dikeluarkan dalam pembuatan keripik mangga podang yang meliputi biaya sewa bangunan dan biaya penyusutan peralatan	Penjumlahan seluruh biaya tetap yang dikeluarkan dalam pembuatan keripik mangga podang dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun)
$BEP \text{ Rupiah} = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}}$	Total biaya variabel	Keseluruhan dari biaya variabel yang dikeluarkan dalam pembuatan keripik mangga podang yang meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja	Penjumlahan seluruh biaya variabel yang dikeluarkan dalam pembuatan keripik mangga podang dalam satuan rupiah per tahun (Rp/proses produksi)
b. Marginal Income Ratio (MIR) $MIR \% = \frac{TR - TVC}{TR} \times 100\%$	Harga output	Harga keripik mangga podang yang diterima produsen ketika penjualan produk	Harga keripik mangga podang dalam satuan rupiah per kg (Rp/kg)
c. Marginal Of Safety (MOS) $MOS \% = \frac{TR - BEP}{TR} \times 100\%$	Total penerimaan	Keseluruhan penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan keripik mangga podang	Perkalian antara harga jual keripik mangga podang dengan jumlah produk keripik mangga podang dalam satuan (Rp)
d. Profit $\pi (\%) = MIR \times MOS$			